

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA
DENGAN PENDIDIK TERHADAP ETIKA BISNIS¹**

Dekeng Setyo Budiarto

ABSTRACT

Business ethics is a form of applied ethics or professionals ethics that examines ethical principles and moral or ethical problems that arise in a business environment. The objective of the research is to examine the difference perception of accountant lecturer and students to business ethics.

Data of the research is collected by distributed questionnaire to 10 lecturer and 28 student. The result of the research shows that there is no significant difference to the business ethics between lecture, new student and the old one.

Key words: business ethics, different perception, accountant lecturer.

Latar Belakang Masalah

Etika akuntan telah menjadi isu yang menarik, di Indonesia isu ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Untuk kasus akuntan publik, beberapa etika ini dapat ditelusuri dari laporan Dewan Kehormatan IAI dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990-1994 yang menyebutkan adanya 21 kasus yang melibatkan 53 KAP dan dari hasil penelitian BPKP terhadap 83 KAP tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik, 82,39% tidak menerapkan sistem Pengendalian Mutu, 9,93% tidak memenuhi kode etik dan 5,26% tidak memenuhi peraturan perundang-undangan. Terdapat data yang menunjukkan (Media Akuntansi, Edisi 27, 2002,5) ada 10 KAP yang melakukan pelanggaran saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi tahun 1998 (Rifki 2008).

Hal ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)

Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Dalam hal ini Sudibyo dalam Ludigdo dan Machfoedz (1992:2) menyatakan bahwa dunia pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan.

Mencermati hal diatas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap persoalan-persoalan etika yang dalam hal ini berupa etika bisnis yang mungkin telah atau mereka hadapi. Oleh karena itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi pendidik dan mahasiswa terhadap persepsi etika, selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca Inderanya. Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika bisnis dilakukan karena profesi akuntan merupakan profesi yang dalam aktivitasnya tidak terpisahkan dengan aktivitas bisnis, sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya (Kode Etik Akuntan) seorang akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika bisnis.

Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk terus memperhatikan permasalahan etika dalam menjalankan tugas profesionalnya. Bagi Akademisi penelitian ini akan memberikan masukan tentang pentingnya memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk melaksanakan kode etik ketika menjadi seorang akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kajian Teori dan Hipotesis

Studi tentang etika dan pendidikan etika merupakan hal penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan peran profesi akuntan, terutama bila dikaitkan dengan rawannya profesi ini terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis. Pendidikan etika yang antara lain bertujuan untuk mengenalkan persoalan-persoalan etika kepada peserta didik dan menimbulkan *sense of moral obligation* kepada mereka (Callahan, 1980 dalam Ludigdo dan Machfoedz, 1999) diharapkan dapat menumbuhkan karakter pribadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki oleh masyarakat.

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, pada diri seseorang maupun

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)
Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

masyarakat (Keraf, 1998). Etika merupakan filsafat moral yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam adat atau kebiasaan.

Sedangkan etika bisnis merupakan bagian dari etika sosial yang tumbuh dari etika pada umumnya. Menurut Raharjo, Etika bisnis beroperasi pada tingkat individual, organisasi dan sistem. (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Secara umum prinsip-prinsip yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Demikian pula prinsip-prinsip itu sangat erat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat. Sebagai etika khusus maupun etika terapan, prinsip-prinsip yang berlaku dalam etika bisnis sesungguhnya adalah penerapan dari prinsip-prinsip etika pada umumnya (Keraf, 1998).

Moral Dalam Dunia Bisnis

Berbicara tentang moral erat kaitannya dengan pembicaraan agama dan budaya, artinya kaidah-kaidah dari moral pelaku bisnis sangat dipengaruhi oleh ajaran serta budaya yang dimiliki oleh pelaku bisnis. Setiap agama mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki moral yang terpuji terutama dalam kaitannya untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan bisnis (Dalimunte, 2006). **Etika dalam dunia bisnis**

Apabila moral merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan, etika merupakan rambu-rambu yang merupakan kesepakatan secara rela dari semua anggota suatu kelompok. Dunia bisnis yang bermoral akan mampu mengembangkan etika yang menjamin kegiatan bisnis yang serasi, selaras, dan seimbang (Dalimunte, 2006).

Etika yang merupakan rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji yang harus selalu dipatuhi dan dilaksanakan. Etika dalam bisnis harus disepakati oleh orang-orang yang berada dalam kelompok tersebut.

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)
Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

Penelitian Sebelumnya

Stevens dkk. (1993) melakukan penelitian tentang perbandingan evaluasi etis dari staf pengajar dan mahasiswa sekolah bisnis (*School of Business*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan diantara ketiga kelompok itu, walaupun ada kecenderungan bahwa anggota *faculty* lebih berorientasi pada etis dibandingkan *seniors* dan *freshman*. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa senior lebih berorientasi etis dari pada *freshman*.

Ludigdo (1999) meneliti tentang persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis dengan menggunakan instrumen sebanyak 32 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang marjinal antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa tingkat awal dan persepsi mahasiswa tingkat akhir, dan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi ketiga kelompok akuntan. Akuntan pendidik ternyata cenderung mempunyai persepsi terhadap etika bisnis paling rendah dibandingkan dengan rekannya yang berpraktik di akuntan publik.

Tentang muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan etika yang lebih mendalam disarankan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi profesi akuntan dan diusulkan diintegrasikan ke mata kuliah lainnya.

Ekayani dan Putra (2003), meneliti persepsi akuntan dan mahasiswa di Bali terhadap etika bisnis dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan akuntan di Bali, dimana mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan. Dan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat pertama dengan mahasiswa tingkat akhir di bali dimana mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa tingkat pertama.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa cakupan muatan etika dalam kurikulum perguruan tinggi akuntansi masih belum cukup memberikan bekal bagi

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)

Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan pada latar belakang yang disebut, maka diajukan dua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis

H2 : Tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara pendidik, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pendidik pada Fakultas Ekonomi dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta. Metode penentuan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari seluruh elemen populasi yang datanya paling mudah diperoleh. (Supomo dan Indriantoro, 2002). Sedangkan untuk mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa tahun pertama (semester awal) dan mahasiswa tahun ke empat (semester akhir). Penggolongan mahasiswa menjadi dua kelompok yaitu semester awal dan semester akhir dimaksudkan untuk membedakan persepsi mereka antara mahasiswa semester awal yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa semester akhir yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis. Penelitian ini adalah penelitian dengan survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, dan responden diminta untuk langsung mengisi.

Pengembangan Instrumen

Kuesioner terdiri dari lima kelompok yaitu I pertanyaan tentang prinsip otonomi, kelompok II tentang prinsip kejujuran, kelompok III tentang prinsip keadilan, kelompok IV tentang prinsip saling menguntungkan, dan kelompok V yaitu tentang prinsip integritas moral yang masing-masing terdiri dari 5 pertanyaan. Kuesioner diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoez namun disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika bisnis tersebut sehingga dari 32 pertanyaan disederhanakan menjadi 25 pertanyaan.

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)

Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

Demografi Responden

Berdasarkan hasil survey, peneliti berhasil membagikan 10 kuesioner untuk responden pendidik, sedangkan untuk golongan mahasiswa peneliti membagikan 28 kuesioner. Dari 28 kuesioner tersebut 13 kuesioner adalah mahasiswa semester awal dan sisanya 15 kuesioner adalah mahasiswa semester akhir. Data demografi responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Pengujian Validitas.

Uji validitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan *pearson correlation*, yaitu dengan melihat *p value* masing-masing skor butir pertanyaan, jika *p value* masing-masing butir pertanyaan < 0.05 (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2005). Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pendidik	Prosentase	Mahasiswa	Prosentase
Laki-laki	4	40 %	10	36 %
Wanita	6	60 %	18	64 %
Jumlah	10	100 %	28	100 %

Sumber: Data primer diolah tahun 2010

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Otonomi	0.738	Reliabel
Kejujuran	0.803	Reliabel
Keadilan	0.740	Reliabel
Saling Menguntungkan	0.601	Reliabel
Integritas Moral	0.807	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2010

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)
Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

Tabel 4.3
Hasil uji Validitas

Pertanyaan	P value	Ket	Pertanyaan	P value	Ket
Otonomi (a1)	0.000	Valid	Keadilan (c4)	0.022	Valid
Otonomi (a2)	0.000	Valid	Keadilan (c5)	0.000	Valid
Otonomi (a3)	0.000	Valid	Saling Menguntungkan (d1)	0.000	Valid
Otonomi (a4)	0.000	Valid	Saling Menguntungkan (d1)	0.000	Valid
Otonomi (a5)	0.000	Valid	Saling Menguntungkan (d1)	0.000	Valid
Kejujuran (b1)	0.000	Valid	Saling Menguntungkan (d1)	0.000	Valid
Kejujuran (b2)	0.000	Valid	Saling Menguntungkan (d1)	0.000	Valid
Kejujuran (b3)	0.000	Valid	Integritas Moral (e1)	0.000	Valid
Kejujuran (b4)	0.001	Valid	Integritas Moral (e1)	0.000	Valid
Kejujuran (b5)	0.000	Valid	Integritas Moral (e1)	0.000	Valid
Keadilan (c1)	0.000	Valid	Integritas Moral (e1)	0.000	Valid
Keadilan (c2)	0.000	Valid	Integritas Moral (e1)	0.000	Valid
Keadilan (c3)	0.000	Valid			

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator variabel. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing masing instrumen dalam satu variabel. Apabila nilai *cronbach alpha* masing-masing instrumen > 0.6 , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah reliabel, (Ghozali, 2005).

Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, hasil pengujian normalitas data ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)

Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		etika
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.13
	Std. Deviation	3.015
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.100
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Hasil pengujian data dengan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asympt sig (2-tailed)* adalah sebesar 0.333 (tidak signifikan), karena nilai *asympt sig (2-tailed)* lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara persepsi mahasiswa dengan mahasiswa tentang etika bisnis. Pengujian dilakukan dengan *independent sample t test*, sedangkan kesimpulan dapat diambil dengan melihat nilai *t value* pada output *independent sample t test*. Apabila nilai *t value* kurang dari 0.05 (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kedua sampel tersebut. Hasil pengujian *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)

Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Independent Sample t Test

		etika	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.037	
	Sig.	.849	
t-test for Equality of Means	t	.557	.558
	df	26	25.552
	Sig. (2-tailed)	.582	.582
	Mean Difference	.672	.672
	Std. Error Difference	1.205	1.204
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.805	-1.804
	Upper	3.149	3.148

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Hasil pengujian *independent sample t test* menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0.557 (tidak signifikan), karena nilai t value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa tingkat pertama dengan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi etika bisnis antara pendidik, mahasiswa tingkat pertama serta mahasiswa tingkat akhir. Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi ketiga sampel tersebut, pengujian dilakukan dengan uji *mann willis*. Hasil pengujian *mann willis* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Mann Willis

	etika
Chi-Square	.533
df	2
Asy mp. Sig.	.046

- a. Kruskal Wallis Test
- b. Grouping Variable: kelompok

Sumber: data primer diolah tahun 2010

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)
Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

Berdasarkan hasil pengujian *mann willis* diperoleh nilai *asym sig* sebesar 0.46 (signifikan), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendidik, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir dalam persepsi terhadap etika bisnis. Berdasarkan pengujian mean pada *mann willis* diperoleh nilai mean pendidik sebesar 21.50, mahasiswa tingkat pertama sebesar 21.32 dan mahasiswa tingkat akhir sebesar 18.60 (tabel 4.7). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki persepsi yang lebih baik terhadap etika dibandingkan dengan mahasiswa.

Tabel 4.7
Pengujian Mean

Ranks			
	kelompok	N	Mean Rank
etika	1	10	21.50
	2	13	21.31
	3	15	18.60
	Total	38	

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Diskripsi Jajak Pendapat

Pertanyaan pertama tentang cakupan muatan etika pada mata kuliah yang disebutkan, dimana untuk pertanyaan ini responden dimungkinkan untuk lebih memilih lebih dari satu jawaban. Berdasarkan banyaknya pendapat responden urutan mata kuliah yang dianggap telah mencakup muatan etika adalah sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Urutan Mata Kuliah dengan Cakupan Etika

No	Matakuliah	Jumlah responden
1	Pendidikan Agama	28
2	Pendidikan Pancasila	28

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas, urutan mata kuliah yang menurut mahasiswa telah mencakup etika adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila. Hasil ini merupakan suatu yang semestinya mengingat Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang antara lain

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)

Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

terdiri dari mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Ilmu Budaya Dasar memang dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan ajaran moral dan etika.

Pertanyaan kedua adalah tentang apakah kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang sudah cukup mampu memberikan bekal etika bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Untuk pertanyaan ini ada dua alternatif jawaban yaitu sudah atau belum. Dari 28 responden, 18 responden atau 64 % menjawab belum, sedangkan sisanya 10 responden atau 36 % menjawab sudah.

Responden yang menjawab belum untuk pertanyaan kedua, diminta untuk memberikan alternatif pemecahan yaitu dengan memilih 4 alternatif yang ditawarkan peneliti. Keempat alternatif jawaban yang paling banyak dipilih responden adalah alternatif pertama yaitu diperluas dengan mengintegrasikan dengan mata kuliah-mata kuliah tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dengan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendidik, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven (1993), Ludigdo dan Machfoedz (1999) serta Ekayani dan Putra (2003) Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas dapat disarankan yaitu perlu ditambahkan muatan etika bagi mahasiswa yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah tertentu. Perlu dorongan dari pendidik agar mahasiswa dapat meningkatkan moralitas dalam etika

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)
Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunte, Rika 2006. Etika Bisnis, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, www.library.usu.ac.id
- Ekayani, dan Putra. 2003. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Ghozali dan N,John Castellan, Jr. 2005 *Statistik Non-Parametrik, teori dan aplikasi dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keraf, A. Sony dan RH Imam. 1995. *Etika Bisnis*, Edisi Ketiga dengan Revisi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Munawir. 1987. *Auditing: Pokok-Pokok Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Liberty
- Jalaluddin, Rahmat. 1993. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifqi Muhammad. 2008. Akuntasn dan Mahsiswa Yogyakarta Tentang etika Bisnis, *Fenomena*, Vol 6 No 1,
- Supomo, Indriantoro. 1999. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, UGM
- Suseno, Franz Magnis. 1997. *Auditing, Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Steven, Robert E., O.J. Harris, dan Williamson. 1993. A Comparison of Ethical Evaluations Of Business School Faculty And Students: A Pilot Study, *Journal of Business Ethics*. 2 (3)
- Tuanakotta, Theodorus. M. 1997. *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*, Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz. 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2, No.1.

¹ Dekeng Setyo B (Dosen prodi akuntansi UPY)
Analisis Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Dengan Pendidik terhadap Etika Bisnis